

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian pada penelitian ini bukan bermaksud untuk mengungkapkan hubungan antara variabel melalui studi korelasi atau regresi dan menguji hipotesis tertentu. Rumusan masalah dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai pedoman dalam melakukan eksplorasi dengan tujuan untuk upaya memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui komunikasi yang intensif dan sesuai dengan sumber dan jenis data yang dibutuhkan.

Dalam proses penelitiannya, peneliti menggunakan kemampuan suatu “*conceptual framework*”. Artinya, peneliti menggunakan kemampuan dan pemahaman terhadap suatu konsepsi atau teori. Konsepsi ini merupakan perspektif teoritik yang dijadikan pedoman proses *inquiry*. Berdasarkan pada sekumpulan data yang diperoleh, hasil temuan penelitian diungkapkan yang akan menjelaskan isu dan fokus masalah penelitian.

Pendekatan peneliti ini dikenal sebagai “*qualitative reseach*” Menurut Creswell (Satori, 2009: 24) bahwa yang dimaksud dengan *qualitative reseach* : “*is an inquiry process of understanding based on distinct, metodological tradision of inquiry that exsplore social or human problem. The reseacher building complex, Holistic picture, analyzes word, report detailed view of informants, an conduct the study in a natural setting*”. Penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang

pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti fakta-fakta, laporan-laporan, pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

Penelitian ini pun termasuk pada metode deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan hasil dari ekplorasi data selengkapya sesuai kebutuhan dan menganalisis pelaksanaan sesuai kajian yakni penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada SDN Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, di mana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yakni mengeksplorasi data seluas-luasnya, yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2010:64) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian sesuai fokus yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian di atas dipahami bahwa metode deskripsi merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau permasalahan tentang yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, kinerja, motivasi dan tindakan dengan apa adanya. Dalam menemukan data yang benar tentang

kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berkenaan dan karakteristik dari penelitian kualitatif yang digunakan sesuai dengan yang dikemukakan Satori (2009: 19) bahwa : Penelitian kualitatif memiliki karakteristik berikut : (1) Objektivitas berarti tidak memihak atau teguh pada fakta yang sesungguhnya; (2) Akurat artinya valid dan reliabel dalam pengukuran dan analisa; (3) Verifikasi, Hasil suatu penelitian bukan sesuatu yang bersifat kekal abadi akan tetapi dapat dikonfirmasi atau direvisi melalui penelitian lain; (4) Penjelasan yang hemat/singkat dan memiliki nilai ilmiah yang tinggi; (5) Empirisme, suatu penelitian adalah usaha mengungkap fakta yang nyata; (6) Penalaran logis, yakni merupakan proses ilmiah yang memerlukan penalaran logis; (7) Kesimpulan kondisional, yakni hasil penelitian tidak absolut, sehingga kesimpulannya juga tidak bersifat absolut melainkan kondisional melalui probabilitas tertentu. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative reseach*) dalam penelitian ini adalah :

- (1) Mengingat peneliti sendiri, berusaha untuk mendapatkan data nyata tentang pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis karakter secara langsung dari sumber sesuai lokasinya, maka peneliti sendiri merupakan instrumen inti atau utama (*human instrument*);
- (2) Peneliti akan mencoba memahami makna atau *meaning* dari apa yang diteliti selama proses manajemen pendidikan berbasis karakter;

- (3) Kerangka penelitian penulis, disusun dalam bentuk “pertanyaan penelitian” (*research questions*) yang pada dasarnya didesain secara lengkap atau terperinci menurut keseluruhan pelaksanaan proses manajemen pendidikan berbasis karakter secara ideal, sebab penjabaran kedalam bentuk lembar pengamatan dan pedoman wawancara hanya digunakan oleh peneliti sebagai rambu-rambu untuk mengeksplorasi data yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti;
- (4) Data yang diperoleh akan dianalisis secara induktif berdasarkan masukan terhadap pertanyaan penelitian. Teori dikembangkan atas dasar pemahaman secara sederhana dari data yang paling mendasar, yaitu yang berasal dari data itu sendiri;
- (5) Penelitian diakhiri dengan penjelasan dan uraian hasil penelitian yang bersifat deskriptif atas dasar perolehan data maupun diseminasi dari penemuan-penemuan maupun teori penunjang, serta penelitian tentang manajemen pendidikan berbasis karakter lebih ditekankan pada proses dari pada hasil atau produk.

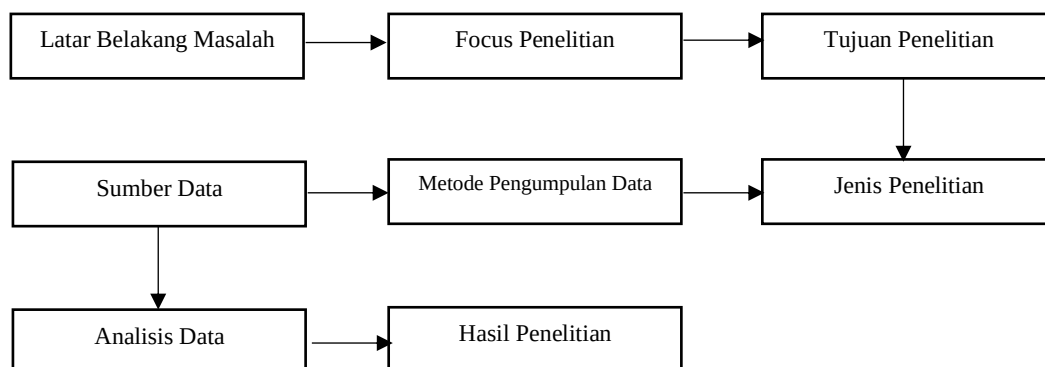
Dalam penelitian ini, peneliti menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pendapat, persepsi, sikap dan lainnya. Berdasarkan pandangan sumber subjek yang ditelitinya. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan datanya melalui kontak langsung dengan subjek yang ditelitinya ditempat dimana mereka sehari-hari berada dan bisa melakukan kegiatannya. Mengingat manajemen pendidikan berbasis karakter merupakan suatu realita yang tidak terlepas dari situasi dan kondisinya, maka perumusan hasil lebih luwes, sebab interpretasi dari kesan-kesan upaya penjaminan mutu lulusan pendidikan dasar dan menengah, bagi setiap

pengamat sangat tergantung dari pikiran perorangan yang beranekaragam yang akan berubah menurut waktu, situasi, dan latar belakangnya.

3.2 Desain Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Kepala Sekolah sebagai Penggerak Inovasi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam. Adapun objek yang menjadi sasaran penelitian adalah kepala Sekolah, Guru dan Siswa pada satuan pendidikan. Maka pendekatan yang digunakan adalah model deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data apa adanya (kata-kata, gambar, perilaku) tanpa manipulasi, fokus pada makna, tidak menekankan angka, dan melibatkan peneliti secara intensif di lapangan untuk mendapatkan data mendalam, seringkali diilustrasikan dengan skema alur penelitian yang menunjukkan proses pengumpulan dan analisis data dari wawancara, observasi, hingga dokumentasi untuk menghasilkan deskripsi makna.

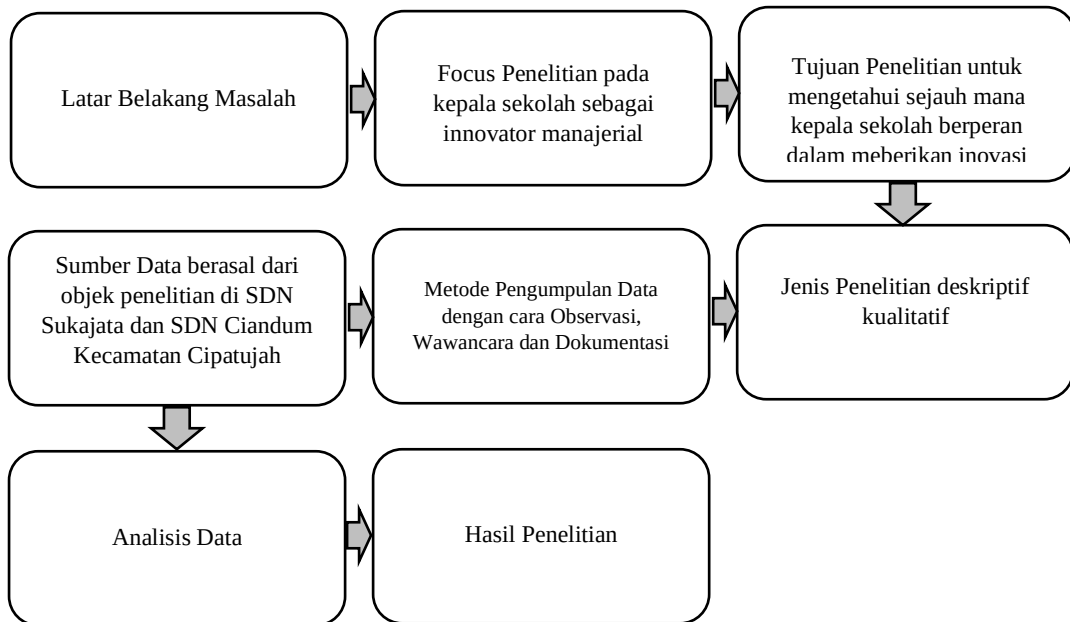
Berikut adalah desain penelitian yang digunakan:



Gambar 3.1

Desain Penelitian Sugiyono (2022)

Adapun untuk lebih rinci penulis membuat desain yang disesuaikan dengan kebutuhan proses penelitian yang dilakukan di lapangan.



Gambar 3.2

Desain Penelitian Yana Mardiyana (2025)

Penelitian ini bermaksud menjawab tentang permasalahan bagaimana peran kepala sekolah sebagai penggerak inovasi guru dalam implementasi pembelajaran mendalam di SDN Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan peneliti agar dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari subjek dan objek penelitian. Penelitian kualitatif tidak terlalu menitikberatkan kepada hasil, melainkan lebih kepada proses berjalannya penelitian sehingga akan menghasilkan suatu makna sesuai dengan apa yang diharapkan.

3.3 Unit Kajian Pokok Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap obyek dilapangan. Oleh karena itu “instumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci” (Lincoln & Guba, 2009:78). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang resfosif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan objek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun unit kajian penelitian, yang kemudian dijadikan sebagai kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Unit Kajian Penelitian

No	Aspek yang diteliti	Sub Aspek Kajian yang Diteliti	Informan	Alat Pengumpul Data
1	Kepala sekolah sebagai penggerak inovasi guru dalam implementasi pembelajaran mendalam	1. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dan Desainer Kurikulum 2. Kepala Sekolah sebagai Motivator dan Fasilitator Komunitas Belajar 3. Kepala Sekolah sebagai Penggerak Budaya Organisasi dan Evaluasi Inovasi	• Pengawas Sekolah • Kepala Sekolah • Guru • Murid	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi

2	Faktor yang mendukung dan menghambat inovasi terhadap proses implementasi pembelajaran mendalam	1. Inovasi yang dilakukan oleh Guru dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam 2. Keunggulan dari Pendekatan Pembelajaran Mendalam 3. Hambatan yang masih dihadapi guru dalam penerapan media TIK dalam proses Pembelajaran Mendalam. a. Hambatan yang masih dihadapi b. Solusi dari Hambatan yang dihadapi 4. Efektivitas pemanfaatan TIK dalam proses pembelajara; 5. Dampak terhadap peningkatan hasil pembelajaran;	• Pengawas Sekolah • Kepala Sekolah • Guru • Murid	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi
3	Pengembangan strategi kedepan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mendalam	• Pengembangan Strategi Integrasi Teknologi dan Multimedia untuk Pembelajaran Mendalam • Pengembangan Strategi Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru • Pengembangan Strategi Evaluasi dan Monitorings Berkelanjutan	• Pengawas Sekolah • Kepala Sekolah • Guru • Murid	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpul Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu: teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul dilapangan. Dan sumber data kedua adalah responden utama sebagai iunforman pelaku utama.

Sumber data dalam penelitian pendekatan kualitatf, sering disebut sebagai informan atau responden. Dalam hal ini terbagi menjadi 2 kelompok, yakni responden primer atau responden utama, yakni pelaku yang secara langsung terlibat dalam proses sesuai kajian permasalahan penelitian, dalam hal ini adalah guru mata peajaran sejarah dan kepala sekolah. Dan kelompok responden kedua yang kemudian disebut sebagai responden sekunder, yakni informan yang memberikan kekuatan, kredibilitas, reliabilitas dan validitas data yang diperoleh, baik secara teknik langsung atau konfirmabilitas.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara/*interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat

data informatik yang orientik. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Soetjipto. 2021) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti

perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Sri Hartini. 2019).

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sesuai dengan desain studi kasus. Menurut Margono, S, (2010: 33-34), terdapat tahapan-tahapan dalam proses pengambilan data penelitian, yaitu: (a) tahap orientasi; (b) tahap explorasi; (c) tahap *member check* (pengecekan); (d) Tahap Reduksi data; dan (e) Tahap analisis pengembangan. Hubungan penjelasan ketiga tahapan, penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lengkap terhadap fokus penelitian. Pada tahap ini, kegiatan utama untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : (a) Melakukan prasurvey untuk mengamati berbagai gejala atau permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan yang akan dilaksanakan; (b) Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkap permasalahan yang akan diteliti; (c) Menyusun rencana penelitian sebagai salah satu langkah awal dalam pengambilan data penelitian; (d) Menentukan tenaga bantuan dari pihak lain yang dianggap profesional; (e) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penilaian, pedoman wawancara, dokumen observasi, serta perlengkapan lain; dan (f) Mengurus perijinan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, merupakan tahap pengumpulan data atau eksplorasi data yakni mengungkap keseluruhan data yang dibutuhkan dari lapangan dan berkesesuaian dengan kajian permasalahan atau isu sentral yang dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hal yang diperhatikan pada kegiatan eksplorasi data penelitian diantaranya : (1) pemahaman terhadap permasalahan yang akan dikaji dan kondisi lapangan; (2) pemilihan subjek penelitian atau sumber data dan informan penelitian; (3) etika dan pendekatan yang dilakukan pada proses pengumpulan data di lapangan; (4) konsisten pada peran peneliti sendiri; (5) ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan

dokumentasi) yang sesuai dengan kebutuhan data dan subjek penelitian yang dihadapi.

3. Tahap Member Check

Pada tahap ini semua data, informasi yang telah dikumpulkan di periksa ulang (*triangulasi*), untuk mengukur kelengkapan atau kesempurnaan dan validitas data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini meliputi : (1) Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil dari pengamatan dan wawancara; (2) Meminta data dan informasi kembali kepada subyek penelitian apabila data yang telah terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung; (3) Meminta penjelasan kepada pihak-pihak terkait terutama kepala sekolah, wakasek dan guru mengenai penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data dimaksudkan adalah tahap menyimpulkan dari beberapa sumber data dan dari beberapa teknik pengambilan data, menjadi suatu informasi yang memiliki kredibilitas, reliabilitas dan validitas yang tinggi.

5. Tahap Analisis Pengembangan

Tahapan terakhir adalah tahapan analisis pengembangan yang dimaksudkan adalah tahapan pemberian makna dari sejumlah data dan informasi yang diperoleh untuk mengantarkan pada tahap kesimpulan.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali dilapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Reliabilitas

Rehabilitasi kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) dan untuk proyek-proyek yang berbeda (Crasswell, 1998:285). Sugiyono, (2007:300) mengemukakan bahwa : Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka ada peneliti lain memulai atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

2. Validitas

Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Caswell & Miller, 1998:286). Moleong, (2006:330) mengemukakan bahwa “Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan tersebut dapat dilakukan”. Dengan demikian pengolahan data melalui validitas data agar dapat dikaji untuk mengurai secara rinci dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subjek penelitian.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu: Cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong,2006:330).

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berguruan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

3.5.2 Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan berdasarkan data yang didapa. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti,

data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat. Dalam proses analisis kualitatif menurut Miles & Huberman (1997:117) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini., dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

2. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan dapat diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa

dipertanggung jawabkan. Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data dan dengan proses siklus. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Peneliti bergerak diantara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneilitan dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai penyusunan tesis.

3.6.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Ciandum yang berada di Gugus 1 Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dan memiliki nilai Akreditasi B, baralamat di Jl. Raya Ciandum No. 34 Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

[illegible]